

**EDUKASI DAN PENDAMPINGAN TATA KELOLA KEUANGAN YANG
TRANSPARAN DAN AKUNTABEL PADA UNIT USAHA DI DESA ADAT
SUWAT KABUPATEN GIANYAR**

**I Made Endra Lesmana Putra ⁽¹⁾, I Wayan Sudiana ⁽²⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽³⁾, Ni Komang Sumadi⁽⁴⁾, Ni Putu Ayu
Kusumawati⁽⁵⁾, Gusti Ayu Agung Pradnya Pramesty⁽⁶⁾**

^(1,2,3,4,5,6) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata,
Universitas Hindu Indonesia Denpasar

email: endralesmana@unhi.ac.id

ABSTRAK

Tata kelola keuangan dewasa ini memiliki peran cukup penting dalam pengelolaan sebuah usaha. Tata kelola keuangan yang baik melalui proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan, akuntabel, efisien, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini berlaku baik dalam organisasi, perusahaan, maupun pemerintahan. Salah satunya keberadaan unit usaha di desa diharapkan nantinya mampu membantu desa dalam meningkatkan hasil pendapatan asli desanya. Desa adat Suwat sendiri merupakan daerah yang letaknya di belahan utara kabupaten Gianyar tepatnya di Kecamatan Gianyar yang dimana berada pada daerah dataran tinggi. Desa adat suwat sendiri memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pariwisata alamnya. Potensi desa adalah segala sumber daya atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah desa, baik yang berasal dari alam, manusia, maupun budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi ini mencakup berbagai aspek yang jika dikelola dengan baik, mampu menjadi modal untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan desa. Ada beberapa jenis potensi desa salah satunya adalah Sumber Daya Alam yaitu Pariwisata Alam yang ada di desa adat Suwat tersebut. Usaha ini sudah berdiri selama hampir 3 tahun namun belum memiliki kelembagaan yang cukup jelas. Kegiatan Edukasi dan pendampingan Tata kelola Keuangan yang diberikan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan pengelola unit usaha di Desa adat suwat ini dalam mengelola usaha air terjun sebagai salah satu objek usaha dalam mengelola pendapatan dan biaya usaha untuk menghasilkan laporan yang Transparan dan Akuntabel bagi masyarakat desa adat setempat.

Kata Kunci ; *Tata Kelola, Potensi Desa, Transparan, Akuntabel*

Pendahuluan

Desa Suwat adalah sebuah daerah yang letaknya di bagian utara kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa adat suwat sendiri mata pencaharian masyarakat setempat sebagian besar berada pada sektor pariwisata dan pertanian. Sejarah singkat awal mula adanya desa suwat adalah Semasa pemerintahan Sri Kresna Kepakisan di Samprangan diwarnai dengan pembrontakan-pembrontakan oleh di desa-desa Bali Aga seperti :Desa Batur, Cempaga, Songan, Kedisan, Abang,Pinggane, Munting, Manikliyu, Bonyoh, Katung, Taro, Bayan, Tista, Margatiga, Bwahan, Bulakan,Merita,Wasudawa, Bantas, Pedahan, Belong, Paselatan, Kedampal, dan beberapa Desa lainnya . Atas peristiwa pembrontakan yang terus menerus, Dalem merasa putus asa dan mengirim utusan ke Majapahit , melaporkan bahwa Dalem tidak mampu mengatasi situasi di Bali. Namun Gajah Mada tidak memperkenankan dan Gajah Mada datang sendiri ke Bali dan disambut dengan upacara dengan upacara kebesaran oleh Dalem dan para Arya bertempat diistana Samprangan, maka Gajah Mada menyarankan kepada Dalem dan para Arya, bahwa dalam mengatasi dan menciptakan keamanan serta ketertiban di pulau Bali adalah: Dalam mengatasi kekacauan hendaknya jangan selalu menggunakan kekuatan senjata, tetapi berikan contoh-contoh yang baik laksanakan asta brata dan sad guna. Dengan suasana yang agak kondusif Sri Kresna Kepakisan melebarkan sayap pemerintahannya dari Samprangan ke utara yang sekarang disebut dengan Desa Suwat yang asal mulanya berasal dari kata : suwar ulung (suwat mulung) yang terdiri dari kata : suwar berarti sinar/lampu dan ulung berarti jatuh. yang artinya : sinar jatuh yang mempunyai makna sangat identik mengandung arti/makna yaitu: ada kecerahan, kedamaian, kesejukan, keharmonisan, ketentraman yang muncul, dalam menata kehidupan, sampai saat ini menjadi sebuah Desa yang masyarakatnya hidup harmonis, rukun, damai dan tentram yang lama-kelamaan sekarang menjadi sebutan Desa Suwat.



Gambar 1. Desa Adat Suwat Kabupaten Gianyar

Desa Suwat sebelumnya terdiri dari 10 banjar yaitu: Br. Suwat Kaja, Br. Triwangsa, Br. Suwat Kelod, Br. Petak Jeruk, Br. Mulung, Br. Siih, Br. Pande, Br. Melayang, Br. Tengah, Br. Seme. Dan pada tahun 2000 ada pemilihan Perbekel Desa Suwat yang terdiri dari dua calon, dalam proses pemilihan ini sudah barang tentu ada yang menang dan ada yang kalah. Entah apa sebabnya pihak yang kalah tidak mau menerima kekalahan sehingga ada gejolak untuk menolak hasil pemilihan sehingga terjadilah perselisihan antara dua kubu, sehingga kondisi menjadi tidak kondusif, untuk menenangkan situasi dan kondisi ada kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar untuk mengambil jalan tengah sehingga terjadilah pemekaran wilayah, yaitu: Desa Suwat sebagai Desa induk dan Desa Sumita menjadi Desa pemekaran. Potensi desa adalah segala sumber daya atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah desa, baik yang berasal dari alam, manusia, maupun budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi ini mencakup berbagai aspek yang jika dikelola dengan baik, mampu menjadi modal untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan desa. Ada beberapa jenis potensi desa salah satunya adalah Sumber Daya Alam yaitu Pariwisata Alam. Desa adat Suwat memiliki potensi pariwisata alam yang luar biasa salah satunya yaitu air terjun yang saat ini sudah berjalan hampir 3 tahun yang dikelola oleh desa adat suwat sendiri. Namun dalam proses perjalanannya banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan sebuah usaha bisnis di desa yaitu salah satunya Tata kelola keuangan. Literasi keuangan

mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggaraeni,2015). Tata kelola keuangan dewasa ini memiliki peran cukup penting dalam pengelolaan sebuah usaha. Tata kelola keuangan yang baik melalui proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan, akuntabel, efisien, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini berlaku baik dalam organisasi, perusahaan, maupun pemerintahan, Salah satunya keberadaan unit usaha di desa diharapkan nantinya mampu membantu desa dalam meningkatkan hasil pendapatan asli desanya dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pemecahan masalah yang dilakukan adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada para pengelola bisnis usaha air terjun (*waterfall*) dalam mengelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Adapun tahapan edukasi dan pelatihan yang dilakukan adalah (1) Persiapan materi edukasi dan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. (2) Memberikan edukasi akan pentingnya tata kelola keuangan. (3) Melakukan pendampingan langsung untuk pencatatan kegiatan usaha melalui aplikasi keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Pada Pembahasan kegiatan akan dibahas mengenai susunan acara kegiatan serta pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan. Respon pengelola secara umum sangat menerima baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan pendampingan tata kelola keuangan dalam pengelolaan usaha bisnis milik desa adat Suwat yaitu Air Terjun (*Suwat waterfall*).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2024, sebelum pelaksanaan PKM ini tim sudah terlebih dahulu survey lokasi usaha meminta izin untuk melaksanakan pengabdian di wilayah ini. Proses kegiatan PKM ini dimulai dari survey wilayah kegiatan, sosialisasi dan pelaksanaan sampai dengan pelaporan kegiatan Adapun jadwal kegiatan PKM yang sudah disusun adalah sebagai berikut

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan dan pelaporan Hasil Pengabdian kepada masyarakat Desa Suwat, Kabupaten Gianyar, Bali

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Survey Wilayah	01 Desember 2024	selesai
2	Pelaksanaan PKM	06 Desember 2024	selesai
3	Penyusunan Laporan akhir dan Publikasi	30 Desember 2024	Proses



Gambar 2. survey lokasi PKM

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di dalam proses bisnis, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan diharapkan memberikan beberapa solusi permasalahan yang implementatif sehingga nantinya dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan desa mitra tersebut. Dari permasalahan yang ada di lapangan, maka metode yang dapat dilakukan dalam upaya pemberian solusi yang terbaik yaitu Metode Literasi dan Edukasi pendampingan dalam

kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Suwat, Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar menggunakan pendekatan partisipatif. Jenis pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pendampingan yang menggunakan pendekatan normatif, dimana pengabdian pada masyarakat di Desa adat Suwat ini, dilakukan dengan cara memberikan Edukasi secara langsung dengan mendatangi pengelola usaha bisnis tersebut. Metode Diskusi adalah metode yang dilakukan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam perumusan dan pelaksanaan kegiatan usaha dalam mengelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Metode Keberlanjutan usaha juga menjadi hal yang penting dalam metode yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki aspek keberlanjutan sehingga setiap pengelola usaha memiliki usaha secara berkelanjutan di masa yang akan datang ide-ide potensial menjadi peluang bisnis yang riil maka pengusaha harus bersedia evaluasi peluang usaha secara terus-menerus (Dharmawati, 2016). Metode Evaluasi merupakan Metode yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan. Perlu disampaikan juga bahwa Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat ‘melek’ keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia (Yushita, 2017).



Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan dalam Tata Kelola Keuangan Usaha Waterfall Desa Adat Suwat

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu Kegiatan pertama, adalah sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, tujuan serta sasaran kegiatan. Pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra untuk menentukan program pendampingan dan edukasi yang diperlukan. Kegiatan edukasi dan pendampingan tata kelola keuangan diberikan oleh pemateri Ni Ketut Muliati, S.E., M.Si sebagai akademisi Prodi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia. Kegiatan kedua, adalah praktek langsung oleh Tim PKM dalam penggunaan aplikasi keuangan SiApik bagi pengelola unit usaha air terjun di desa adat Suwat.



Gambar 3. Tim PKM Program Studi Akuntansi Unhi

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mulai dari kegiatan survey wilayah kemudian pelaksanaan PKM dengan model edukasi dan pendampingan usaha bisnis desa adat yaitu suwat *waterfall* dalam tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel serta bagaimana menjalankan sebuah bisnis agar tetap berkelanjutan. Pengelola bisnis usaha harus memiliki Kemampuan untuk menganalisis demografi pasar, mengetahui sifat dan tingkah laku pesaing serta kemampuan dalam bersaing menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan dalam pengelolaan sebuah usaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelola bagaimana mengelola keuangan yang baik karena tata kelola keuangan merupakan urat nadi sebuah bisnis yang dijalankan. Kedepannya untuk mengembangkan sebuah usaha dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki sekaligus menambah luas jaringan yang menjadi mitra strategis seperti dengan pihak akademisi dan desa mitra dengan menggunakan keunggulan bersaing berbasis sumber daya baik manusia dan potensi alam sehingga memberikan *multiflier efek* bagi kesejahteraan masyarakat desa adat Suwat pada khususnya dan di daerah kabupaten Gianyar pada Umumnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hindu Indonesia atas pendanaan dalam kegiatan ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu desa mitra pengelola usaha bisnis *Suwat Waterfall* mendapatkan pengetahuan baru terkait bidang tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi Bisnis dan pariwisata dalam memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2), 109–121 Dharmawati,Made.2016. *Kewirausahaan*.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal: *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

<https://suwat.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des>

<https://suwat.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-des>